



**PERAN KADER KESEHATAN DALAM
PENYELENGGARAAN KEGIATAN POSYANDU
DI WILAYAH KERJA KABUPATEN EMPAT LAWANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

OLEH

**NAMA : YULISA
NIM : 10011381419136**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**



**PERAN KADER KESEHATAN DALAM
PENYELENGGARAAN KEGIATAN POSYANDU
DI WILAYAH KERJA KABUPATEN EMPAT LAWANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

OLEH

**NAMA : YULISA
NIM : 10011381419136**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Peran Kader Kesehatan dalam Penyelenggaraan Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018” telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 5 November 2018 dan telah diperbaiki, diperiksa, serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, November 2018

Panitia Ujian Skripsi

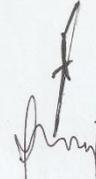
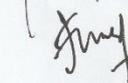
Ketua :

1. Iwan Stia Budi, S.K.M., M.Kes
NIP. 197712062003121003

()

Anggota :

2. Fatmalina Febry, S.K.M., M.Si
NIP. 197802082002122003
3. Dr. Nur Alam Fajar, S.Sos., M.Kes
NIP. 196901241993031003
4. Fenny Etrawati, S.K.M., M.KM
NIP. 198905242014042001

()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Iwan Stia Budi, S.K.M., M.Kes
NIP. 197712062003121003

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Peran Kader Kesehatan dalam Penyelenggaraan Kegiatan Posyandu Di wilayah Kerja Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018” telah disetujui untuk disidangkan pada tanggal 5 November 2018.

Indralaya, November 2018

Pembimbing :

1. Fenny Etrawati, S.KM., M.KM
NIP. 198905242014042001

()

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujur-jujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, November 2018

Yang bersangkutan



10011381419209

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil 'alamiin

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga proposal skripsi yang berjudul “Peran Kader Kesehatan dalam Penyelenggaraan Kegiatan Posyandu Diwilayah Kerja Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018” ini dapat terselesaikan. Selama penyusunan proposal skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Iwan Stia Budi, S.K.M., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Elvi Sunarsih, S.K.M., M.Kes selaku Kepala Prodi S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Fenny Etrawati, S.K.M., M.KM selaku Pembimbing yang telah memberikan ilmunya dan banyak membantu dalam memberikan masukan kepada penulis.
4. Para dosen dan staff Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
5. Ayah, Ibu, dan Adik-adik saya yang selalu membantu dan memberikan dukungan serta doanya yang tak pernah putus.
6. Sahabat-sahabat dekat penulis Henni Yuriska, Theresita Sanara, Difna Rosha Amanda, Eka Noviyanti, Bunga Ranti, Tia Fitriatun, Indah Deanida, Nindya Wulandari, Sasviana Iryani Putri, Rizka Pratiwi D, Anita Zahara, Melati Kusuma Desi, Wahyuni Annisya, Fitri Wulandari, Vini Riyan V, Irvana, Zahrani, Rizky Maya Maftulloh, Andre Giovano, serta teman-teman FKM Unsri 2014 yang selalu memberikan dukungan dan doanya.

Penulis menyadari didalam penulisan proposal ini masih terdapat banyak kekurangan dalam segi susunan dan tata cara penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Indralaya, November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	iii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Bagi Mahasiswa	7
1.4.2 Institusi Terkait	7
1.4.3 Universitas Sriwijaya	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.5.1 Lingkup Lokasi	7
1.5.2 Lingkup Waktu.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Posyandu	8
2.1.1 Pengertian Posyandu	8
2.1.2 Tujuan dan Sasaran Posyandu.....	10
2.1.3 Fungsi dan Manfaat Posyandu	11
2.1.4 Pengorganisasian Posyandu	12
2.2 Kegiatan Posyandu.....	14
2.2.1 Kegiatan Utama.....	14
2.2.2 Kegiatan Pengembangan / tambahan	16
2.3 Penyelenggaraan Posyandu.....	17
2.3.1 Waktu Penyelenggaraan.....	17
2.3.2 Tempat Penyelenggaraan	17
2.3.3 Penyelenggaraan Posyandu	17
2.3.4 Tugas dan Tanggung Jawab Pelaksana	18
2.4 Pembinaan dan Pengawasan	20
2.4.1 Bentuk Pembinaan dan Pengawasan.....	20
2.4.2 Tingkat Perkembangan Posyandu	21
2.4.3 Indikator Perkembangan Posyandu.....	23
2.5 Penelitian Terkait	24
2.6 Kerangka Teori	27

BAB III KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1 Kerangka Konsep.....	28
3.2 Definisi Operasional	29

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian	33
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	33
4.2.1 Populasi Penelitian.....	33
4.2.2 Sampel Penelitian.....	33
4.2.3 Besar Sampel	34
4.2.4 Teknik Pengambilan Sampel	34
4.3 Jenis, Cara, dan Alat Penelitian	35
4.3.1 Jenis Data.....	35

4.3.2 Cara Pengumpulan Data	36
4.3.3 Alat Pengumpulan Data	36
4.4 Pengolahan Data	36
4.5 Validitas dan Reliabilitas Data.....	37
4.6 Analisis Data dan Penyajian Data	38
4.6.1 Analisis Data	38
4.6.2 Penyajian Data	40
BAB V HASIL PENELITIAN	
5.1 Gambaran Umum Kabupaten Empat Lawang	41
5.1.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	41
5.1.2 Gambaran Umum tentang Kader Kesehatan.....	42
5.2 Hasil Analisis	46
5.2.1 Analisis Univariat	46
5.2.2 Analisis Bivariat.....	53
BAB VI PEMBAHASAN	
6.1 Keterbatasan Penelitian.....	57
6.2 Peran Kader dalam Kegiatan Posyandu	57
6.3 Faktor Individu.....	69
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan	75
7.2 Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah Kegiatan Posyandu.....	18
Tabel 3.2 Tingkat Perkembangan Posyandu.....	23
Tabel 3.3 Penelitian Terkait	24
Tabel 3.4 Definisi Operasional	29
Tabel 5.1 Wilayah Kecamatan di Kabupaten Empat Lawang	41
Tabel 5.2 Posyandu Kecamatan Pendopo	42
Tabel 5.3 Posyandu Kecamatan Tebing Tinggi	43
Tabel 5.4 Posyandu Kecamatan Muara Pinang.....	44
Tabel 5.5 Kader Posyandu Yang menjadi Responden.....	45
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur.....	46
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan	47
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan.....	47
Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja.....	48
Tabel 5.10 Frekuensi Peran Kader Sebelum Hari Buka Posyandu	48
Tabel 5.11 Frekuensi Peran Kader Saat Hari Buka Posyandu	50
Tabel 5.12 Frekuensi Peran Kader Setelah Hari Buka Posyandu	51
Tabel 5.13 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Kader	52
Tabel 5.14 Hubungan Umur dengan Peran Kader	53
Tabel 5.15 Hubungan Pekerjaan dengan Peran Kader.....	54
Tabel 5.16 Hubungan Pendidikan dengan Peran Kader.....	55
Tabel 5.17 Hubungan Masa Kerja dengan Peran Kader	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Kepengurusan Posyandu	13
Gambar 3.1 Kerangka Teori.....	27
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuesioner Peran dan Tanggung Jawab Kader Posyandu

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 Lembar Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Output

Yulisa

PERAN KADER KESEHATAN DALAM PENYELENGGARAAN KEGIATAN POSYANDU DI WILAYAH
KERJA KABUPATEN EMPAT LAWANG TAHUN 2018

xiv + 81 halaman, 21 tabel, 3 gambar, 5 lampiran

ABSTRAK

Kabupaten Empat Lawang merupakan salah satu daerah yang memiliki capaian posyandu aktif paling banyak dibandingkan dengan daerah lainnya di Sumatera Selatan, yaitu sebanyak 178 posyandu di tahun 2017 telah mencapai angka 100% posyandu aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran peran kader kesehatan dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu di wilayah kerja Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah kader kesehatan posyandu yang berjumlah 80 orang responden yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner meliputi peran kader sesuai dengan pedoman umum posyandu dari kementerian kesehatan tahun 2011. Uji statistik dilakukan dengan melakukan uji normalitas, analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 61,3% kader posyandu telah berperan aktif pada penyelenggaraan kegiatan posyandu, sedangkan hasil uji bivariat menunjukkan bahwa ada satu variabel yang memiliki hubungan yang bermakna dengan peran kader yaitu variabel pendidikan ($p\text{-value} < 0.05$) dan tidak ada hubungan antara variabel dependen (peran kader) dengan variabel independen (umur, pekerjaan dan masa kerja/ lama jadi kader) pada penyelenggaraan kegiatan posyandu di wilayah kerja kabupaten Empat Lawang tahun 2018 ($p\text{-value} > 0.05$). Petugas Kesehatan diharapkan mewajibkan kader untuk hadir pada saat pelatihan kader untuk meningkatkan kemampuan kader dan peran kader dalam kegiatan posyandu.

Kata Kunci Posyandu, Peran Kader Kesehatan

ABSTRACT

Empat Lawang district is one of the regions that has the most active posyandu compared to other regions in South Sumatera, namely 178 posyandu in 2017 have reached 100% of active posyandu. The aim of this study is to analyze the role of health cadres in the implementation of posyandu activity in the working area of Empat Lawang district. This research is a quantitative research using a cross sectional study. The sample of this study is the health cadres of posyandu which total 80 respondents taken by cluster random sampling technique. The questionnaire is used in collecting the data in this research with the general guidelines of posyandu from the ministry of health 2011. Statistical tests were carried out by normality testing, univariate analysis and bivariate analysis. The results showed that 61.3% of posyandu cadres had an active role in the implementation of posyandu activities, while the results of the bivariate test showed that there was one variable that had a significant relationship with the role of cadres namely education variables ($p\text{-value} < 0.05$) and no relationship between the dependent variable (the role of cadres) with the independent variables (age, occupation and working period / length of time being a cadre) in the implementation of posyandu activities in the working area of Empat Lawang district in 2018 ($p\text{-value} > 0.05$). Health Officers are expected to require cadres to attend during cadre training to improve cadre abilities and the role of cadres in posyandu activities.

Keywords Posyandu, Role of Health Cadres

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat



Elvi Sunarsih, S.K.M., M.Kes
NIP.19780628 2009 12 2 004

Indralaya, November 2018

Pembimbing



Fenny Etrawati, S.K.M., M.KM
NIP. 198905242014042001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap individu. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sesuai dengan visi pembangunan nasional, yaitu “Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil dan Makmur” sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, maka salah satu yang harus dipenuhi adalah menjadi bangsa yang berdaya saing. Untuk mewujudkan bangsa yang berdaya saing diperlukan pembangunan sumber daya manusia, yang ditandai dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Salah satu unsur penting bagi peningkatan IPM adalah derajat kesehatan. (Permenkes RI, 2013). Pembangunan bidang kesehatan diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya yang ditandai dengan meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya angka kematian ibu dan bayi, meningkatkan status gizi, dan menurunnya angka kesakitan serta angka kematian yang disebabkan oleh berbagai penyakit, yaitu baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular (Dinkes Sumsel, 2015).

Sejalan dengan pengertian kesehatan yang tercantum pada UUD RI No 36 tahun 2009, kesehatan pada ibu dan anak merupakan hal yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Salah satu indikator yang memantau derajat kesehatan masyarakat adalah dengan melihat angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) disuatu wilayah, hal ini juga berkaitan dengan target MDG 2015 yaitu untuk menurunkan angka kematian

anak dan meningkatkan angka kesehatan ibu. Namun, masih tingginya angka kematian ibu, angka kematian bayi serta prevalensi gizi kurang pada balita menjadi masalah besar dalam upaya membentuk generasi yang mandiri dan berkualitas, sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 menunjukkan AKB sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup, yang artinya sudah mencapai target MDG 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup. Begitu pula dengan Angka Kematian Balita (AKABA) hasil SUPAS 2015 sebesar 26,29 per 1.000 kelahiran hidup, juga sudah memenuhi target MDG 2015 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan untuk angka kematian ibu menurut SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 (Kemenkes,2016). Berdasarkan perhitungan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, jumlah penduduk Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015 berjumlah 8.052.300 jiwa (BPS 2015). Dengan komposisi 4.092.200 penduduk laki-laki dan 3.960.100 penduduk perempuan. Berdasarkan laporan program kesehatan keluarga jumlah kematian bayi periode tahun 2015 melaporkan 776 kasus. Sedangkan untuk angka kematian ibu yang dilaporkan di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan data Profil Kesehatan Tahun 2015 yaitu 165/100.000 KH.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan menyebutkan bahwa pembangunan kesehatan tidak semata menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga harus melibatkan seluruh elemen masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Menurut Permendagri No 54 tahun 2007, Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat

dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2011). Kelompok Kerja Operasional Pembinaan Pos Pembinaan dan Pelayanan Terpadu yang selanjutnya disebut Pokjanal Posyandu adalah kelompok kerja yang tugas dan fungsinya mempunyai keterkaitan dalam pembinaan penyelenggaraan/pengelolaan Posyandu yang berkedudukan di pusat, provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan (Permendagri,2007).

Sasaran dari pelayanan posyandu ialah seluruh masyarakat terutama bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, serta Wanita Usia Subur (WUS) dan Pasangan Usia Subur (PUS) (Anis,2016). Secara kuantitas, perkembangan jumlah Posyandu sangat meningkat, karena di setiap desa ditemukan sekitar 3- 4 Posyandu. Kementerian Kesehatan menyebutkan terdapat 289.635 Posyandu di Indonesia pada tahun 2014. Di Provinsi Sumatera Selatan sendiri terdapat 6.500 posyandu yang tersebar di 17 kab/kota, dimana masing-masing terdiri dari 474 posyandu di strata pratama, 1.663 posyandu di strata madya, 3771 posyandu di strata purnama dan 592 di strata mandiri dan terdapat 4363 posyandu aktif (Dinkes Sumsel, 2017).

Posyandu memiliki 5 program khusus yaitu kia, kb, imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare. Selain itu juga pelaksanaan kegiatan posyandu mengacu pada sistim 5 langkah, yang masing-masing langkah tersebut adalah dimulai dari pendaftaran, penimbangan, pengisian KMS, penyuluhan dan pelayanan kesehatan. Hal ini sesuai dengan jumlah kader yang minimal terdapat 5 orang kader disetiap kegiatan posyandu (Kemenkes,2011). Di Sumatera Selatan pelaksanaan kegiatan posyandu jika dilihat dari data yang ada sudah berjalan dengan cukup baik. Bahkan pada tahun 2017 terdapat 2 kabupaten yang mempunyai capaian posyandu aktif 100%. Masing-masing kabupaten tersebut adalah kabupaten Oku Selatan dan Kabupaten Empat Lawang (Dinkes Sumsel 2017). Dikatakan posyandu aktif apabila posyandu tersebut berada pada strata Purnama dan Mandiri, sedangkan posyandu yang tidak aktif jika berada pada strata Pratama dan Madya.

Berdasarkan pedoman posyandu, program posyandu berpengaruh cukup besar terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Khususnya dalam meningkatkan kesehatan dan perbaikan status gizi bayi dan anak balita, serta mempunyai daya ungkit besar terhadap penurunan angka kematian bayi

(Devi,2010). Walaupun hasil capaian posyandu aktif sudah mencapai angka 100% bukan berarti tidak terdapat masalah pada pelaksanaan kegiatan posyandu tersebut. Hal ini bisa dilihat dari tingkat perkembangan posyandu, yaitu implementasi posyandu pada strata purnama dan strata mandiri. Terutama jika dilihat pada strata purnama bisa dianalisis penyebab posyandu tersebut mengapa belum menjadi posyandu mandiri. Hal ini tidak terlepas dari Peran Kader kesehatan dan juga petugas kesehatan yang bertanggung jawab atas bejalannya kegiatan posyandu.

Keaktifan kader sebagai pelaksana kegiatan posyandu merupakan kunci keberhasilan posyandu karena kader posyandu merupakan penghubung antara program dengan masyarakat . Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang bekerja dengan sukarela, dan mampu menggerakkan masyarakat. Fungsi kader terhadap posyandu sangat besar yaitu mulai dari tahap peritisan posyandu, penghubung dengan lembaga yang menunjang penyelenggaraan posyandu, sebagai perencana pelaksana dan sebagai pembina serta sebagai penyuluh untuk memotivasi masyarakat yang berperan serta dalam kegiatan posyandu di wilayah, khususnya pada kinerja kader itu sendiri (Isaura, 2011). Menurut Kemenkes RI (2012), dalam buku pegangan kader posyandu menyatakan bahwa peran kader posyandu dibagi menjadi tiga tahapan yaitu sebelum hari buka posyandu seperti melakukan persiapan penyelenggaraan kegiatan posyandu, saat hari buka posyandu seperti melakukan pendaftaran, meliputi pendaftaran balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan sasaran lainnya dan sesudah hari buka posyandu seperti melakukan kunjungan rumah pada balita yang tidak hadir pada hari buka Posyandu, anak yang kurang gizi, atau anak yang mengalami gizi buruk rawat jalan, dan lain-lain. Kader posyandu ini sudah mempunyai tugas dan tanggung jawab pada setiap tahapan atau sistem 5 meja pada posyandu. Secara umum kader posyandu dapat melaksanakan tugasnya di meja pendaftaran sampai dengan meja pelayanan kesehatan, namun pada meja pelayanan kesehatan biasanya kader bisa ditemani oleh petugas kesehatan.

Di Sumatera Selatan cakupan posyandu pada tahun 2015 dari jumlah posyandu yang ada berjumlah 6699, posyandu yang aktif baru mencapai 4177 posyandu, hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader tentang posyandu yang terintegrasi yaitu suatu upaya mensinergiskan beberapa layanan

yang dibutuhkan oleh masyarakat, contohnya Posbindu PTM, BKB, PAUD dan lain-lainnya sehingga posyandu itu sendiri lebih diminati dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat dan juga perlu adanya peningkatan peran Pokjandal baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi selaku pembimbing dan pembina posyandu di wilayahnya. Kabupaten Empat Lawang memiliki 10 puskesmas yang tersebar di 10 kecamatan. Pada tahun 2016 terdapat 173 posyandu aktif yang dimana 163 posyandu tersebut termasuk ke dalam strata madya. Namun pada tahun 2017 terdapat 177 posyandu aktif dengan strata purnama dan 1 posyandu dengan strata mandiri (Dinkes Empat Lawang, 2017).

Pada penelitian ini, penelitian akan dilaksanakan di 3 daerah dengan masing-masing 3 wilayah kerja puskesmas yaitu puskesmas kecamatan Tebing Tinggi, Puskesmas Pendopo dan Puskesmas Muara Pinang. Di wilayah puskesmas Tebing Tinggi terdapat 40 posyandu dengan jumlah seluruh kader sebanyak 200 orang kader, di wilayah Muara Pinang terdapat 22 posyandu dengan jumlah keseluruhan kader 100 orang kader, sedangkan di wilayah Puskesmas Pendopo sendiri terdapat 20 posyandu yang tersebar di 20 desa dengan jumlah kader keseluruhan sebanyak 100 orang kader. Pelaksanaan kegiatan posyandu ini tidak terlepas dari peran serta kader posyandu, dimana menurut pedoman umum posyandu seharusnya jumlah kader yang terdapat di setiap posyandu adalah berjumlah 5 orang yaitu sesuai dengan sistem 5 langkah kegiatan posyandu. Jika dilihat dari data yang ada, jumlah kader posyandu yang ada di kabupaten Empat Lawang pada umumnya telah memenuhi syarat pedoman umum posyandu, namun setelah dilakukan studi pendahuluan dalam implementasinya masih terdapat kekurangan jumlah kader posyandu di beberapa posyandu yang ada, artinya hal tersebut tidak sesuai dengan jumlah laporan data yang ada, dimana seharusnya kader posyandu merupakan kunci keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan posyandu. Berdasarkan uraian analisis masalah tersebut perlu dilakukannya penelitian mengenai peran kader kesehatan dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu di wilayah kerja kabupaten Empat Lawang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian topik penelitian yang telah dijelaskan diatas bahwa masalah yang terkait dengan Peran kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di kabupaten Empat Lawang adalah jika dilihat dari segi jumlah pada data yang ada di dinas kesehatan jumlah kader posyandu di setiap posyandu yang ada memang telah mencukupi. Namun jika dilihat dari implementasinya masih terdapat kekurangan jumlah kader posyandu dengan kata lain belum memenuhi syarat dan ketentuan bahwa jumlah kader posyandu harus sesuai dengan sistem 5 langkah yang ada dalam kegiatan posyandu. Selain itu juga mengingat peran kader kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu merupakan hal yang sangat penting, karena kader kesehatan merupakan kunci keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan posyandu sehingga di dapatkan rumuskan masalah pada penelitian ini secara garis besar adalah Bagaimana Peran kader dalam Pelaksanaan kegiatan Posyandu di wilayah kerja Kabupaten Empat Lawang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui dan menganalisis gambaran peran kader dalam pelaksanaan Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Kabupaten Empat Lawang tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis karakteristik kader kesehatan posyandu.
- b. Menganalisis peran serta kader posyandu pada waktu sebelum hari buka posyandu.
- c. Menganalisis peran serta kader posyandu pada waktu hari pelaksanaan kegiatan posyandu
- d. .Menganalisis peran serta posyandu pada hari di luar pelaksanaan kegiatan posyandu.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, pembelajaran serta menambah pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan baik bagi peneliti dan bagi mahasiswa lainnya terutama di bidang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

1.4.2 Manfaat Bagi Instansi terkait di Kabupaten Empat Lawang

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Empat lawang dan juga Puskesmas Kecamatan Tebing tinggi, Puskesmas Kecamatan Muara Pinang dan Puskesmas Pendopo.

1.4.2 Manfaat Bagi Universitas Sriwijaya

Menambah literatur ilmiah terkait Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat terkhusus pada Program Posyandu.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Kabupaten Empat Lawang.

1.5.2 Waktu

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti Nita dan Sunjaya Deni. 2015. *Gambaran Pemanfaatan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) di Kecamatan Jatinangor*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, vol.1, no.1, hal.7-11.
- Armis, Metta. 2015. *Gambaran Peran Serta Kader kesehatan dalam Kegiatan Posyandu Balita di Desa Candigaron Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang*. [Skripsi]. Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran.
- Darmawan A, dan Harahap H. 2017. *Gambaran Kesesuaian Kegiatan Posyandu dengan Pedoman Pelaksanaan Posyandu di Kota Jambi*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. Jurnal kesehatan dan Ilmu keperawatan , vol.5, No.1, Hal.9 –67.
- Cahyati, Anis. 2016. *Pelaksanaan Program Posyandu Studi Kasus di Desa Madu Kecamatan Mojosongso Kabupaten Boyolali*. [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Cahyo, Ismawati S. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Panduan Untuk Bidan dan Kader. Bantul : Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. 2015. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang, Sumatera Selatan.
- Dinas Kesehatan Empat Lawang. 2017. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan*. Empat Lawang, Sumatera Selatan.
- Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. 2017. *Profil Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang, Sumatera Selatan.
- Departemen Kesehatan RI, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2011. *Buku Panduan Promosi Kesehatan*. Jakarta, Indonesia.

- Departemen Kesehatan RI, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2015. *Buku Pedoman Perencanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dan Promosi Kesehatan 2016*. Jakarta, Indonesia.
- Fitriastuti, Rosa. 2008. *Peranan Kader Posyandu Pelangi dan Posyandu Panca Manunggal dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hayu, Rini L. 2012. *Peran kader Kesehatan dalam Meningkatkan Kunjungan Balita di Posyandu Desa Sumbernongko Ngusikan Jombang*. [Skripsi]. Program Studi Kebidanan STIKES Pemkab Jombang.
- Hernowo, Ahmad. 2010. *Hubungan Karakteristik dan Peran Kader Posyandu dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Kalitidu Bojonegoro*. [Skripsi]. Fakultas Kedokteran program studi Kedokteran Keluarga. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Irianty Hilda , Agustina Norsita dan Sulistiyawati Retno. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Kader Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarangan Kabupaten Tapin. *Jurnal Dinamika Kesehatan*, Vol.8, no.1, hal.93-102.
- Kementerian Kesehatan RI, 2011. *Buku Pegangan Kader Posyandu*. Jakarta, Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta, Indonesia.
- Maulida, Hermansyah dan Mudatsir. 2015. *Komunikasi Dan Koordinasi Kader Dengan Pelaksanaan Posyandu Balita*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, vol.3, no.2.hal.194-208.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Najmah 2011. *Manajemen Data dan Analisa Data Kesehatan Kombinasi Teori dan Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Punikasari, Devi. 2010. *Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Dusun Karangwatu Desa Pucungrejo Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang*. [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu Dwi, Alimansur Moh dan Rinawati Fajar. 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pelaksanaan Sistem Lima Meja di Posyandu Balita di Kelurahan Ngronggo Kecamatan/Kota Kediri*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, vol.1, no.1, hal.65-76.
- Rahmah Eni Husniyawati, dan Dwi Wulandari Ratna. 2016. *Analisis Motivasi Terhadap Kinerja Kader Posyandu Berdasarkan Teori Victor Vroom*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, vol.4, no.2. hal.126-135.
- Ryan, Wicaksono.2015. *Hubungan Faktor Predisposing Kader dengan Keaktifan Kader pada Kegiatan Posyandu di Desa Rakit*. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sagita, Arfah. 2017. *Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak di Dusun Lama Sariang Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar*. [Skripsi]. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar.
- Simanjuntak, Megawati.2012. *Karakteristik Sosial Demografi dan Faktor Pendorong Peningkatan Kinerja Kader Posyandu*. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, vol.2, no.01, hal.49-58.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi (MixedMethods)*. Bandung: Alfabeta
- Widyastuti, R. 2017. *Peran Kader dalam Meningkatkan Kunjungan Posyandu Balita di Riau*. *Jurnal Gizi*, vol.1, no.2, hal.30-41. Poltekkes Kemenkes Riau.

Widagdo, dan Husodo, TB. 2009. *Pemanfaatan Buku KIA oleh Kader Posyandu: Studi pada Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Kesehatan, vol.13, no.1, hal.39-47.

Widoyo, Danu dwinanda.2017. *Gambaran Tugas dan Peran Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Binangun Kabupaten Cilacap*. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Gombong.

W. Sengkey Sriyatty, Kandou G. D dan Pangemanan J. M. 2015. *Analisis Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Paniki Kota Manado*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal Kesehatan Masyarakat, vol.5, no.2b, hal.491-502.

_____2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan

_____2013. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat bidang Kesehatan.

_____2013. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 tahun 2007 tentang Pedoman Pembentukan Kelompok Kerja Operasional Pembinaan Pos Pelayanan Terpadu.

